

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif studi kasus untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan gigi berlubang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah di SD Negeri Sukun 3 Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006). Pemilihan subyek penelitian untuk pengambilan data adalah menggunakan simple random sampling. Cara ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan gigi secara menyeluruh pada siswa kelas 3 untuk mengetahui kondisi gigi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Siswa yang selanjutnya mengikuti undian merupakan siswa yang kondisi giginya sesuai dalam kriteria yang ditentukan peneliti. Selanjutnya siswa yang sesuai dengan kriteria akan dilakukan undian acak menggunakan no identitas seluruh siswa untuk mendapatkan 3 siswa sebagai subyek penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa siswi kelas III SD Negeri Sukun 3 Malang
- 2) Siswa siswi yang tidak mengalami gigi berlubang atau sakit gigi
- 3) Siswa siswi yang kooperatif
- 4) Bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab, antara lain terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran, mengganggu kemampuan pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2017). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa siswi kelas 3 yang mengalami gigi berlubang dan atau mengalami sakit gigi
- 2) Siswa siswi kelas 3 yang tidak masuk sekolah
- 3) Siswa siswi yang menolak menjadi responden atau subjek penelitian

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : SD Negeri Sukun 3 Malang

Waktu : Januari 2019

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik utama dari masalah yang dijadikan titik acuan dalam penelitian dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris (Setiadi, 2013). Yang menjadi fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan gigi berlubang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Negeri Sukun 3 Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Perilaku pencegahan gigi berlubang	Perilaku siswa dalam mencegah gigi berlubang dengan memahami tentang ilmu kesehatan gigi dan perawatan gigi secara tepat seperti pelaksanaan menyikat gigi yang sesuai dengan prosedur.	1. Memahami pengertian gigi berlubang. 2. Mengerti penyebab gigi berlubang. 3. Mengerti cara merawat gigi dan pencegahan gigi berlubang. 4. Dapat melakukan tindakan menyikat gigi sesuai dengan SOP.	1. Kuesioner 2. Lembar Observasi
Pendidikan kesehatan gigi	Suatu kegiatan pembelajaran tentang	1. Memahami tentang kesehatan gigi terutama	1. Kuesioner 2. Lembar

	gigi berlubang dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam upaya pencegahan gigi berlubang.	tentang gigi berlubang 2. Mampu mendemonstrasikan ulang pencegahan gigi berlubang yaitu menggosok gigi sesuai dengan standar operasional	Observasi
--	---	--	-----------

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang menggunakan metode checklist. Peneliti akan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat ukur tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang kesehatan gigi. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur tindakan menggosok gigi yang benar sesuai dengan standar operasional. Peneliti juga akan menggunakan larutan disclosing solution untuk mengetahui adanya plak-plak pada gigi yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam observasi hasil tindakan menggosok gigi. Dasar pembuatan kuesioner dan lembar observasi tersebut dikembangkan berdasarkan acuan tinjauan pustaka yang mengacu pada perilaku pencegahan gigi berlubang. Selain itu juga dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan set perawatan mulut dan gigi yang terdiri dari pantom gigi, sikat gigi, pasta gigi, kom, dan air kumur serta tissue.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dalam metode penelitian bertujuan

mengungkapkan gambaran nyata mengenai subjek penelitian agar penelitian lebih akurat diperlukan alat atau instrumen yang tepat.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini responden akan diberikan kuesioner mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan pencegahan gigi berlubang, dimana kuesioner akan diisi oleh masing-masing responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan diberikan. Sedangkan peneliti juga akan mengobservasi mengenai perilaku responden meliputi tindakan menyikat gigi dan status kebersihan gigi responden.

Adapun langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data:

- 1) Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari institusi yang ditunjukkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang melalui Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
- 2) Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari institusi yang ditunjukkan kepada Kepala SD Negeri Sukun 3 Malang.
- 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sukun 3 Malang dan meminta persetujuan (Informed Consent).
- 4) Peneliti mengambil responden yang sesuai dengan kriteria dengan cara melakukan pemeriksaan gigi kepada seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Sukun 3 Malang. Untuk siswa yang memiliki tanda-tanda gigi berlubang tidak dimasukkan kedalam proses pengambilan responden selanjutnya,

sedangkan siswa yang tidak memiliki tanda-tanda gigi berlubang akan diikutkan dalam proses pengambilan responden selanjutnya.

5) Siswa yang tidak memiliki tanda-tanda gigi berlubang selanjutnya akan diadakan undian menggunakan no identitas siswa masing-masing. Kemudian undian tersebut akan dipilih sejumlah 3 no secara acak oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian.

6) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada 3 responden yang sudah terpilih.

7) Peneliti meminta persetujuan (Informed consent) secara lisan sebagai subjek penelitian.

8) Pada hari pertama penelitian, peneliti memberikan lembar kuesioner (pretest) untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi terutama pencegahan gigi berlubang, pemeriksaan kebersihan gigi dan observasi tindakan menyikat gigi siswa, dimana semua kegiatan tersebut dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi.

9) Pada hari yang sama setelah memberikan pretest kepada siswa, peneliti memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada siswa dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pada metode ceramah peneliti menggunakan alat bantu berupa PPT dan leaflet, dimana PPT dan leaflet dikemas sedemikian rupa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti responden dan disertai gambar-gambar sehingga materi lebih menarik minat siswa untuk membacanya. Pada metode demonstrasi peneliti menggunakan alat bantu peraga pantom gigi, sikat gigi, dan pasta gigi.

10) Pada hari kedua, peneliti melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan tindakan menyikat gigi siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan menyikat gigi. Kemudian peneliti kembali memberikan lembar kuesioner (posttest) untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi.

11) Dalam melakukan pemeriksaan kebersihan gigi di sekolah, selain menggunakan lembar observasi tindakan menggosok gigi yang benar, peneliti juga menggunakan pemeriksaan gigi menggunakan larutan disclosing solution. Larutan ini dapat digunakan untuk menunjukkan adanya plak-plak pada gigi untuk membuktikan bahwa sudah benar atau sudah terlaksananya tindakan menggosok gigi secara tepat waktu dan tepat cara. Pemberian larutan disclosing solution ini dapat diberikan saat pemeriksaan kebersihan gigi pada sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi.

12) Peneliti mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh dan mengolahnya dengan teknik scoring. Hasil data yang diolah peneliti adalah data 3 responden terpilih yang dijadikan fokus penelitian untuk disajikan dalam presentasi hasil. Sedangkan data siswa yang tidak terpilih menjadi fokus penelitian akan tetap diolah yang selanjutnya akan dijadikan sebagai saran atau acuan kepada sekolah untuk meningkatkan kesehatan gigi siswa siswinya.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah semua terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan teknik skoring. Skoring yaitu pemberian skor penelitian setelah data terkumpul (Setiadi, 2013).

1) Data Pengetahuan

Untuk kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data dengan memberikan skor dan penilaian. Untuk data pengetahuan setiap satu item pertanyaan diberi nilai 1 jika benar dan 0 jika salah. Hasil perolehan skor pengetahuan kemudian diprosentasikan dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah skor maksimal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil prosentase tingkat pengetahuan dikategorikan kedalam klasifikasi berikut ini:

Tingkat pengetahuan siswa baik : 73%-100%

Tingkat pengetahuan siswa cukup baik : 53%-72%

Tingkat pengetahuan siswa kurang : <53%

2) Data Tindakan

Untuk observasi tindakan responden dalam menyikat gigi, peneliti menilai dengan menggunakan checklist yang berpedoman pada SOP, dimana setiap item akan diberi nilai 1 jika dilakukan dan 0 jika tidak dilakukan. Setelah itu diolah menggunakan rumus:

Keterangan:

P : Prosentase

SP: Skor yang didapat responden

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

SM: Skor maksimal

Hasil prosentase tindakan siswa dalam menyikat gigi dikategorikan kedalam klasifikasi berikut ini :

Tindakan siswa dalam menyikat gigi baik : 75%-100%

Tindakan siswa dalam menyikat gigi cukup baik: 50%-74%

Tindakan siswa dalam menyikat gigi kurang : <50%

3.9 Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Data tentang gambaran perilaku pencegahan gigi berlubang sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Malang disajikan dalam bentuk tabel yang berisi prosentase, kemudian dipresentasikan dalam bentuk teks.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

1) Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat sbjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) yang mencakup :

- a) Penjelasan manfaat penelitian
- b) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- c) Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- f) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi ynag diberikan oleh responden

2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogianya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3) Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a) Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b) Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.